

Polemik Keputusan Pemberhentian PSBB di Surabaya Raya

by Zainal Abidin Achmad (AMCA)

Submission date: 15-Aug-2020 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 1516290505

File name: Polemik_Keputusan_Penghentian_PSBB_Surabaya_Raya.doc (645K)

Word count: 5049

Character count: 32699

Polemik Keputusan Pemberhentian Berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar di Surabaya Raya

Zainal Abidin Achmad¹

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya

Pengantar

Sejak bulan Februari 2020, Indonesia secara cepat menerapkan kebijakan untukantisipasi perluasan sebaran COVID-19. Presiden Republik Indonesia (RI), Bapak Joko Widodo mengawali serangkaian kebijakan terkait COVID-19 ketika melangsungkan rapat terbatas kementerian luar negeri di Bandara Halim Perdanakusuma. Langkah pertama adalah membahas rencana pemulangan Warga Negara Indonesia (WNI) dari Kota Wuhan, lokasi pertama munculnya virus Corona. Termasuk membahas lokasi penampungan sementara para WNI dari Wuhan dengan penempatan lokasi observasi dan karantina di pulau Natuna. Kebijakan lain adalah penghentian jadwal penerbangan langsung dari dan ke daratan utama China, pelarangan bagi WNI untuk melakukan perjalanan ke daratan utama China, dan penghentian fasilitas bebas visa kunjungan dan visa *on arrivals* ke Indonesia, untuk sementara waktu, bagi warga negara Republik Rakyat Tiongkok yang bertempat tinggal di daratan utama China [1].

Setelah memberlakukan kebijakan untuk urusan hubungan luar negeri pemerintah RI menindaklanjutinya dengan penerapan berbagai kebijakan terkait penanganan dan penanganan COVID-19 untuk urusan di dalam negeri. Salah satunya adanya pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, yang secara rutin melaporkan perkembangan penyebaran COVID-19 dan penanganannya dari seluruh wilayah provinsi di Indonesia melalui siaran televisi nasional pada sore hari, sekaligus menghimbau agar warga Indonesia selalu menjaga kesehatan, menjaga kebersihan, mematuhi protocol kesehatan, di lingkungan rumah dan di tempat umum. Seluruh warga Indonesia diharapkan mengetahui terjadinya penambahan kasus corona yang terus bertambah dari hari ke hari, baik mereka yang berstatus Orang Tanpa Gejala (OTG), Orang Dalam Pemantauan (ODP), dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) [2].

Dengan mengabaikan kontroversi pernyataan Menteri Kesehatan Terawan yang kontra produktif terhadap penanganan COVID-19, Pemerintah RI menunjukkan kesigapan dengan bertindak cepat untuk menangani setiap kemunculan kasus COVID-19, melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Sebagaimana dapat dilihat sejak awal Maret, ketika mulai diumumkan ada warga yang mendapat status ODP. Pemerintah RI terus menghimbau untuk menjaga kesehatan dan melakukan hidup sehat, menghindari orang yang sedang sakit batuk, hingga mulai menggunakan masker saat pergi keluar rumah atau saat bertemu dengan orang. Tidak hanya itu dari segi kesehatan pemerintah juga menyediakan rumah sakit, alat kesehatan yang memadai untuk persiapan jika nantinya terdapat penambahan kasus. Peraturan pun juga terus dibuat dan diperbarui terutama mengenai jalannya keluar masuk di negara Indonesia, pihak imigrasi mulai melarang masuk warga negara asing hingga melakukan transit dari daerah yang dilarang seperti China, Italia, Iran, dan Korea [3].

Penerbitan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar, menunjukkan bahwa pemerintah tidak sekadar memperhatikan urusan luar negeri, imigrasi, dan kesehatan. Sebagaimana penerapan PSBB pertama kali di Jakarta pada tanggal 10 April 2020,

¹ Dr. Zainal Abidin Achmad, S.Sos., M.Si., M.Ed., Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya.

menunjukkan pengaturan dalam urusan pekerjaan (WFH), perkantoran, dan kegiatan belajar mengajar dirumah [4]. Penerapan PSBB di Jakarta tersebut karena menjadi wilayah dengan jumlah kasus COVID-19 terbanyak di Indonesia hingga tanggal 19 Juni 2020. Tetapi secara signifikan, angka statistik di Jakarta menunjukkan adanya pelambatan kenaikan kasus. Sedangkan urutan kedua terbanyak kasus COVID-19 ada di Provinsi Jawa Timur. Perbedaan statistik antara DKI Jakarta dengan Jawa Timur, adalah pada angka statistik di Jawa Timur yang masih menunjukkan kenaikan kasus dan belum menunjukkan adanya pelambatan.



Gambar 1: Data Penyebaran COVID-19 di Indonesia Periode 19 Juni 2020 (Sumber: Indonesia Indicator)

Setelah pemberlakuan PSBB di Jakarta, segera disusul oleh pemberlakuan PSBB di kota-kota lain akibat bertambahnya jumlah kasus COVID-19. Beberapa kota di Jawa Timur secara beruntun memberlakukan PSBB, bahkan Surabaya menjadi kota dengan jumlah kenaikan penderita COVID-19 paling tinggi di Indonesia. Berawal dari ditetapkannya 34 orang PDP berasal dari Kota Surabaya dari 65 kasus se-Jawa Timur per tanggal 5 Maret 2020 [5]. Bagi Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya merupakan episentrum penyebaran COVID-19. Sebagai langkah antisipasi perluasan penyebaran, Gubernur Jawa Timur menilai perlu untuk melakukan koordinasi dengan pimpinan daerah dari Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik (Surabaya Raya), terkait rencana pemberlakuan PSBB. Sebagaimana hasil koordinasi dan kesepakatan antara tiga pimpinan daerah tersebut dengan Gubernur Jawa Timur, maka secara resmi tiga daerah yang memiliki jumlah terbanyak kasus tersebut memberlakukan PSBB mulai tanggal 19 April 2020. Tercatat pada tanggal itu, jumlah kasus COVID-19 di Surabaya melonjak dengan 1806 orang dinyatakan ODP, yang berasal dari 31 kecamatan di Surabaya [6]

PSBB Surabaya Raya mengalami dua kali perpanjangan. Masa pemberlakuan PSBB pertama, resmi berakhir tanggal 11 Mei 2020. Perpanjangan pertama berlaku hingga tanggal 25 Mei 2020. Ternyata hingga batas akhir tanggal 25 Mei, jumlah kasus semakin banyak sehingga PSBB di Surabaya Raya diperpanjang lagi hingga tanggal 8 Juni 2020. Ketika akan melakukan perpanjangan ketiga, ternyata ketiga pimpinan daerah di Surabaya menolak melakukan perpanjangan PSBB. Padahal jumlah kasus positif COVID-19 di Kota Surabaya hingga tanggal 7 Juni 2020, tercatat mencapai 3124 ODP dan menjadi daerah terbanyak penyebaran COVID-19 di Jawa Timur [7]. Harapan Gubernur Jawa Timur agar ketiga wilayah melakukan perpanjangan PSBB, tidak sejalan dengan keputusan para pimpinan daerah di Surabaya. Hal inilah yang menjadi perdebatan publik di media massa dan media sosial.

4 Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa sebagai fasilitator, akhirnya secara resmi menyetujui dihentikannya pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tanggal 8 Juni 2020, oleh ketiga pimpinan daerah di Surabaya Raya. Sebuah keputusan yang tidak populer di tengah masih tingginya angka positif kasus COVID-19 di Surabaya Raya. Polemik pun muncul di tengah masyarakat karena terdapat perbedaan harapan antara Gubernur Jawa Timur dengan tiga pimpinan daerah di Surabaya Raya (Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo). Perbedaan pendapat bermunculan di media massa, antara pejabat provinsi, walikota Surabaya, ahli pandemi, dan profesional medis. Data statistik resmi dari pemerintah provinsi Jawa Timur sebenarnya menunjukkan bahwa tingginya jumlah kasus COVID-19 belum selayaknya PSBB di Surabaya Raya dihentikan.

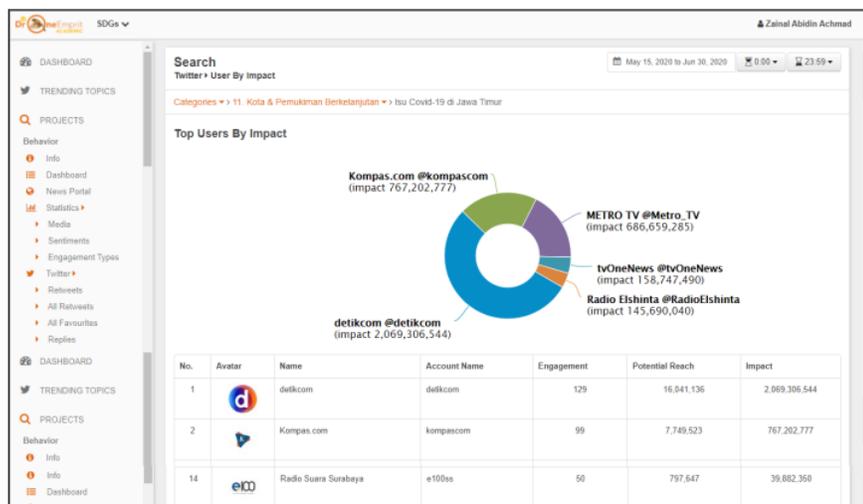
Pembahasan

Perkembangan COVID-19 merupakan bahan berita yang wajib diperoleh media massa. Para jurnalis berusaha mendapatkan dan menyampaikan informasi terbaru seputar kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam penanganan COVID-19, kasus-kasus viral tentang penolakan pemakaman, penolakan keluarga pasien terhadap status PDP, penolakan penjemputan untuk isolasi, dan update terkini jumlah orang terinfeksi setiap harinya. Berbagai jenis media massa juga berebut menyampaikan perkembangan kasus COVID-19, baik Koran, Radio, Televisi, dan media daring. Tidak ketinggalan media sosial, seperti Line, Facebook, Youtube, Instagram, dan WhatsApp. Tetapi kecepatan penyampaian informasi menjadi alasan bagi seluruh media untuk memberikan kemudahan akses kepada khalayak. Koran, televisi dan radio juga telah turut bermediamorfosis dengan mengembangkan penyampaian informasi dengan platform internet [8]–[11]. Teknologi internet yang semakin maju sehingga mempermudah akses khalayak ke berbagai situs berita yang tersedia. Media daring adalah tatanan baru yang terus mengalami perkembangan [12]–[15]. Sehingga siapapun dapat dengan mudah mengakses informasi di mana saja, melalui media apa saja, kapan saja, senyampang tersedia koneksi jaringan internet.

Artikel ini bertujuan untuk mengungkap temuan hasil analisis berita dengan model framing Pan dan Kosicki dengan subjek berita dari *detik.com*, *kompas.com*, dan *e100ss* (radio suara Surabaya). Ketiga media tersebut adalah media daring yang memiliki pengaruh besar dalam dalam mengangkat isu COVID-19 di Jawa Timur, khususnya PSBB di Surabaya Raya di media. *Detik.com* dan *kompas.com* adalah media *coverage* nasional yang sangat berpengaruh untuk isu COVID-19 di Jawa Timur (peringkat 1 dan 2 nasional), sedangkan *e100ss* merupakan media *coverage* lokal dan regional tetapi menjadi media lokal yang paling berpengaruh pada isu yang sama (peringkat 14 nasional, peringkat 1 lokal). Peringkat pengaruh ketiga media ini, diketahui dari penelusuran melalui akun Zainal Abidin Achmad melalui portal data analisis media sosial Drone Emprit Academic, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 2 [16].

Meskipun bukan portal media daring pertama di Indonesia, namun *detik.com* saat ini merupakan situs berita terpopuler di Indonesia, dengan keunggulan pada kecepatan unggahan berita-berita baru (*breaking news*). *Detik.com* hanya memiliki edisi daring dan tidak ada edisi cetak sejak awal lahir tanggal 9 Juni 1998. *Kompas.com* lahir pada tahun 1995, lebih awal daripada *detik.com*. *Kompas.com* tidak hanya membuat berita dalam bentuk teks tetapi juga berbentuk gambar, video, hingga *live streaming*. Bersama *detik.com*, *kompas.com* menjadi portal berita daring yang paling diminati. Sedangkan *e100ss* ialah portal berita yang muncul pada tahun 1999, sebagai bagian dari Radio Suara Surabaya (radio SSFM) yang sudah ada sejak 11 Juni 1983. Radio SSFM adalah radio berita yang paling terkenal di kota Surabaya dan Jawa Timur.

Ketiga media tersebut memiliki perspektif sendiri dalam menyikapi fakta dihentikannya pemberlakuan PSBB di Surabaya Raya. Pasti terjadi polemik akibat perbedaan cara pandang masing-masing media. Perbedaan perspektif mempengaruhi konstruksi fakta ke dalam penulisan berita. Terkadang sudut pandang penulisan banyak dipengaruhi oleh sudut pandang jurnalis pada saat melakukan peliputan dan penulisan. Sudut pandang seorang jurnalis tidak akan mampu merusak isi sebenarnya sebuah fakta, tetapi berpengaruh pada penggeseran penekanan bobot berita dan pilihan subjek dalam sebuah berita. Sudut pandang, penekanan bobot, dan pilihan subjek utama berita dalam sebuah media, sering kali dapat menjadi ciri khas penulisan media tersebut. Ciri khas penulisan sebuah media, seringkali menjadi alasan bagi khalayak untuk lebih memilih media mana yang dipercaya [17]–[19].



Gambar 2: Top users paling berpengaruh membahas isu COVID-19 di Jawa Timur [16]

Sehingga sering dijumpai beberapa portal berita daring memberikan informasi yang berbeda satu dengan lainnya. Portal berita A dengan portal berita B meliput peristiwa yang sama, tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam menentukan judul berita atau perbedaan penulisan *headline*. Bahkan dapat juga mengutip narasumber yang berbeda, sehingga memiliki perspektif isi yang berbeda. Belum lagi apabila melibatkan gaya penulisan jurnalis yang tentu saja tidak akan sama satu dengan lainnya [20]. Hal ini dapat mempengaruhi penonjolan pemberitaan sebuah fakta. Ada bagian yang ingin ditonjolkan, ada bagian yang perlu dihilangkan, ada beberapa bagian yang patut ditekankan. Pilihan-pilihan semacam itu mengarah pada sebuah konsep yang disebut framing. Analisis framing berguna untuk membedah cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta [21]–[24].

Untuk dapat mengetahui bagaimana ketiga media daring diatas (*detik.com*, *kompas.com* dan *e100ss*) membingkai pemberitaan tentang PSBB Surabaya Raya dihentikan, salah satu analisis framing yang dapat digunakan adalah model analisis dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini membagi sebuah berita menjadi 4 struktur, struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik atau kohesi dan koherensi, struktur retorik atau penggunaan kata, idiom, gambar dan grafik. Apabila menggunakan model analisis framing ini, sebuah berita dapat bedah prosesnya sehingga memahami pesan apa yang lebih menonjol, dan informasi apa yang ditempatkan lebih penting dari yang lain. Tujuannya agar khalayak lebih memiliki perhatian pada pesan yang ditonjolkan [22]. Berikut ini adalah operasionalisasi empat dimensi struktural teks berita:

Tabel 1: Kerangka Framing Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antara kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proposisi
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: [25]

Asumsi analisis framing Zhongdang Pan dan Gerarld M. Kosicki adalah bahwa pada setiap berita mempunyai bingkai yang berfungsi dari organisasi ide. Framing berhubungan dengan makna, seperti memaknai suatu peristiwa dilihat dari sebuah tanda yang dimunculkan dalam teks. Framing dalam berita dapat membangun wacana dalam masyarakat, memperkuat preferensi persetujuan atau penolakan terhadap isu tertentu [24]. Data penelitian diperoleh dengan menelusuri dan mengunduh berita yang relevan dengan PSBB Surabaya Raya sejak awal pemberlakuan hingga penghentian pemberlakuan PSBB Surabaya Raya. Pilihan khusus dilakukan pada berita-berita dari *detik.com*, *kompas.com*, dan *e100ss* yang memuat kegiatan *press conference* dan wawancara Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa tentang persetujuan keputusan tiga pemimpin daerah di Surabaya yang menolak perpanjangan PSBB Surabaya Raya [26], yaitu pada tanggal 8 dan 9 Juni 2020. Pasca konferensi pers tersebut, ketiga media secara berimbang menuliskan tiga berita lanjutan yang memiliki keterkaitan dengan penghentian PSBB Surabaya Raya.

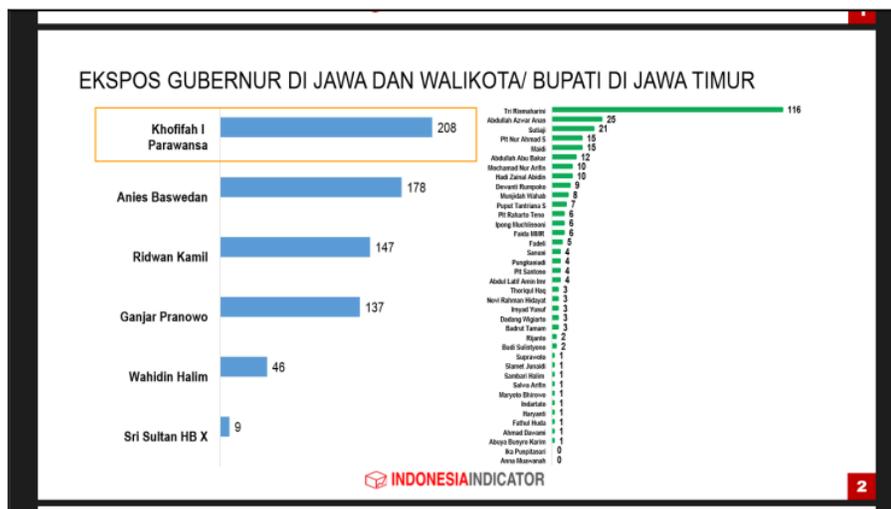
Penelitian ini menggunakan pendekatan *constructionist* yang menempatkan peneliti sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek (Setiawan, Huda, & Mardana, 2016). Relevansi utama dari teori *constructionist* di dalam penelitian adalah tentang penjelasan bahwa bahasa (*language*) yang terdapat didalam berita berupa kumpulan dari *signs* (artikel, foto, video, kalimat) memiliki arti (*meaning*) dan dapat merepresentasikan budaya (*culture*) yang ada di masyarakat kita, termasuk media. Dasar pendekatan *constructionist* berasal dari Teori Representasi Stuart Hall tentang penggunaan bahasa (*language*) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti (*meaningful*) kepada orang lain. Ini mengartikan bahwa representasi adalah mengartikan konsep yang ada di pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Teori representasi memiliki tiga pendekatan, yaitu *reflective approach*, *intentional approach*, dan *constructionist approach* (Hall, 1997).

Framing Berita dan Rekonstruksi Realitas

Tiap portal berita atau tiap penerbitan pers mempunyai gayanya sendiri dalam pemuatan berita. Faktor yang paling berpengaruh adalah perbedaan kebijakan redaksional, karena menentukan cara penulisan berita, cara memaparkan hasil wawancara, pilihan kata yang digunakan, hingga penentuan narasumber berita [27]. Karena sifat dan fakta dari

pekerjaan media penyampai berita adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media sesungguhnya adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*) [28]. Rekonstruksi realitas ke dalam berita, secara teori merupakan bagian dari pendekatan konstruksionis. Pendekatan ini secara spesifik memiliki dua ciri, (1) *pertama* adalah penekanan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang menggambarkan realitas tersebut. (2) *kedua* memandang pembentukan pesan sebagai proses dinamis, tentang makna individu sebagai penyampai dan sebagai penerima pesan atau berita. Berita bukanlah *mirror of reality* yang menampilkan fakta apa adanya [29], [30].

Karena penelitian ini memiliki asumsi bahwa berita merupakan hasil sebuah konstruksi maka peneliti menampilkan data hasil ekspos Gubernur-Gubernur di pulau Jawa dan Walikota/Bupati di Jawa Timur yang diperoleh dari Indonesia Indicator periode 19 Juni 2020, untuk mengetahui apakah benar dari konstruksi yang di buat oleh berita tersebut juga masuk kedalam salah satu data. Sebagaimana ditunjukkan oleh data dari Indonesia Indicator, Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa tercatat mendominasi figur yang paling banyak terekspos (terpegah) di media daring. Karena setiap hari Khofifah memiliki rutinitas untuk menginformasikan perkembangan kasus COVID-19 di Jawa Timur kepada wartawan melalui daring. Sosok Khofifah telah tampil dalam 5.536 berita terkait isu COVID-19. Bahkan tercatat ada 14.554 pernyataan terkait virus corona dari Khofifah Indar Parawansa yang dikutip oleh media daring [31].



Gambar 3: Ekspos berita COVID-19 oleh pimpinan daerah di Jawa Timur [31]

Framing Berita di Detik.com

Berita di detik.com lebih menyoroti tentang belum layak nya tiga daerah di Surabaya Raya menghentikan pemberlakuan PSBB. 20 ra yang ditempuh detik.com adalah menampilkan pernyataan dari narasumber Pakar Kesehatan Masyarakat dan Ahli Epidemiologi FKM Unair Windhu Purnomo. Sikap dan kepuasan tiga kepala daerah, lebih didasari kepentingan politis dan tidak semata-mata kesehatan, sehingga tidak memperpanjang PSBB. Terlebih menurut analisisnya, masyarakat kota di Surabaya terutam sudah alergi dengan istilah PSBB, bahkan sudah tidak peduli lagi. PSBB diberlakukan atau tidak, masyarakat tidak merasakan bedanya.

Berdasarkan kajian dan analisis epidemiologi, PSBB Surabaya Raya belum selayaknya dilonggarkan karena angka penularannya masih tinggi meskipun jumlahnya sudah turun. Turun bukan berarti sudah aman. Surabaya Raya seharusnya belum boleh longgar. Sebaiknya tetap ada pengawasan ketat seperti PSBB tetapi dengan nama lain, yang lebih diterima oleh masyarakat seperti istilah transisi di Jakarta atau dengan nama apapun, asalkan tidak langsung diberikan kelonggaran. Dikhawatirkan berkembangnya penularan baru. Ketiga kepala daerah sebaiknya membuat strategi baru, dengan pemberdayaan masyarakat.

Pada bagian judul cukup tegas dan mengundang pembaca untuk mengetahui siapa yang mengatakan hal pada bagian judul tersebut. Leadnya menjelaskan dengan baik ,yaitu Kajian Heru tentang tempat yang ramai dikunjungi dann tidak mematuhi aturan/ protokol saat PSBB.

Struktur Skrip

Tabel 7: Struktur Skrip (berita dari *kompas.com* berjudul Publik Harus Patuh dan Berubah, di Tempat Keramaian Masih Banyak Pelanggaran Protokol Kesehatan)

Apa isi berita tersebut ?	Membahas aturan dan beberapa dasar walikota membuat protokol <i>new normal</i>
Siapa yang memberi pernyataan ?	Heru
Kapan memberikan pernyataan tersebut ?	Selasa, 9 Juni 2020
Dimana pernyataan tersebut diberikan ?	-
Mengapa 5 tempat tersebut ramai dan tidak menerapkan protokol ?	-
Bagaimana bentuk protokol yang akan dibuat ?	-

Struktur Tematik

Kata- kata yang dikutip cocok dengan judul, mengarah tentang protokol nantinya dan tempat ramai yang disebutkan dalam berita tersebut. Seperti kata-kata : tidak menerapkan, pakta integritas, patuh dan disiplin .

Struktur Retoris

“Tempat kursus/kampus/sekolah yang masih aktif sebanyak 16,9 persen. Dari yang aktif itu, 75 persen tidak pakai masker dan 80 persen *tidak menerapkan physical distancing*. Tempat ibadah juga begitu, tapi sampai sekarang tempat ibadah terus berbenah, manata, dan terus berubah,” ujarnya kepada **Radio Suara Surabaya**, Selasa (9/6/2020).’

Kata dicetak miring *tidak menerapkan*, mengarah bahwa protokol nantinya yang dibuatdiharapkan warga dapat menerapkan *physical distancing*. Lalu berikutnya.

“Jam 12 Gresik dulu, lalu Sidoarjo, terakhir Surabaya. Malam nanti ada *pakta integritas* yang kita susun,” kata Heru.’

Lalu pada kutipan milik Heru, kata *pakta* sendiri menurut KBBI adalah perjanjian internasional. Yang maksud dari kalimat tersebut hari itu juga nanti secara bergantian akan menyusun penjanjian bersama pemerintahan Kota Surabaya, kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Gresik. Selanjutnya juga harapan Heru untuk masyarakat bekerjasama menjaga kesehatan dan mencegah bersama-sama dari virus Covid-19.

“*Patuh dan disiplin* menjaga kesehatan, memakai masker, dan *physical distancing* itu vaksin,” kata Heru.’

Kata patuh dan disiplin tersebut menjelaskan keinginan Heru.

Framing Berita di *kompas.com*

Berita di *kompas.com*, memiliki ketidaksesuaian antara judul dan foto, dengan isi berita. Pada judul berita menyebutkan nama Khofifah, demikian juga dengan pemasangan foto Khofifah sedang berbicara di depan *microphone*, namun pada isinya sama sekali tidak menyebutkan kutipan pernyataan ²⁸ Khofifah Indar Parawansa. *Kompas.com* justru menggunakan narasumber lain yaitu Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur Heru Tjahjono yang menjelaskan hasil press conference Gubernur Jawa Timur tersebut kepada media. Sebagai Komandan Satuan Tugas Penanggulangan COVID-19 Pemprov Jatim, Heru Tjahjono menyampaikan bahwa tiga kepala daerah Surabaya Raya (Walikota Surabaya Tri Rismaharini, Bupati Gresik Sambari Halim Radianto, dan Plt. Bupati Sidoarjo Nur Ahmad Syaifuddin) bersepakat mengakhiri PSBB Surabaya Raya, pada hari Senin, 8 Juni 2020 bertempat di Gedung Negara Graha. Ketiga kepala daerah Surabaya Daerah melakukan rapat evaluasi bersama Gubernur Jawa Timur yang berperan sebagai fasilitator. Alasan utama ketiga kepala daerah tersebut adalah permasalahan ekonomi. Ketiganya berpendapat bahwa roda ekonomi harus tetap bergerak agar masyarakat dapat bertahan di tengah kondisi pandemi.

⁴ Sorotan khusus *kompas.com* adalah pernyataan walikota Surabaya yang menyatakan bahwa Pemkot Surabaya sudah menyiapkan protokol kesehatan ketat yang harus dilakukan masyarakat jika PSBB Surabaya tak diperpanjang. *Kompas.com* tidak menampilkan pernyataan bupati Gresik dan plt. bupati Sidoarjo. Pernyataan-pernyataan Tri Rismaharini menjadi fokus berita, mengesankan bahwa walikota Surabaya ini menjadi inisiator atas dihentikannya pemberlakuan PSBB Surabaya Raya. Sebagaimana pernyataannya sehari sebelumnya (7 Juni 2020) di Gelora Bung Tomo bahwa Risma bersama kedua temannya (bupati Gresik dan Plt. Bupati Sidoarjo) sudah membahas usulan tidak diperpanjangnya PSBB Surabaya Raya dan tinggal menyodorkan usulan tersebut kepada Gubernur Jawa Timur pada rapat evaluasi pada tanggal 8 Juni 2020.

Judul : PSBB Surabaya Berakhir, Risma : Ini Lebih Berat, Kita Tidak Boleh Lengah dan Sembrono

Sumber : *Kompas.com* (Agriesta, 2020)– 09/06/2020, 06:33 WIB

Struktur Sintaksis:

Pada berita ini menjelaskan harapan dari tokoh utama berita tersebut. Mendiskripsikan ² Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini meminta warganya lebih disiplin menerapkan protokol kesehatan setelah PSBB, sesuai dengan Judulnya “Risma : Ini lebih berat, kita tidak boleh lengah dan sembrono.”

Struktur Skrip:

Tabel 3: Struktur Skrip (berita dari *kompas.com* berjudul PSBB Surabaya Berakhir, Risma : Ini Lebih Berat, Kita Tidak Boleh Lengah)

Apa isi berita tersebut?	Harapan risma terhadap warga Surabaya untuk setelah PSBB
Siapa yang mengatakan pernyataan tersebut?	Wali kota Surabaya Tri Risma Harini
Kapan pernyataan tersebut?	Senin malam (8/6/2020)
Dimana pernyataan tersebut?	Di rumah dinas
Mengapa PSBB diakhiri?	PSBB diakhiri untuk memudahkan warganya mencari mata pencaharian
Bagaimana harapan walikota Surabaya?	Meminta warga kota Surabaya dan meminta pihak hotel, restoran, mal, pertokoan, dan pasar disiplin menerapkan protokol kesehatan.

Struktur Tematik

Kompas menegaskan untuk judul yang dipasang tentang harapan walikota Surabaya. ²an untuk meningkatkan pembaca dengan mengambil kutipan, dengan kata sebagai berikut : kita harus jaga kepercayaan itu dan tidak boleh sembrono, tidak boleh lengah dan sembrono, kita harus selalu disiplin, sekali lagi ini amanah.

Struktur Retoris

Berdasarkan kata-kata tersebut yang didapat pada struktur tematik, kata-kata tersebut dengan maksud menekankan keinginan walikota Surabaya dengan beberapa pernyataan dari walikota Surabaya. Seperti pada kalimat:

"Kalau kemarin banyak yang mengeluh ke saya ingin kehidupan normal, tapi dengan protokol kesehatan ketat. Ayo kita lakukan. *Kita harus jaga kepercayaan itu dan tidak boleh sembrono,*" kata Risma saat menggelar jumpa pers,'

Kata kita harus jaga kepercayaan ditujukan kepada warga Surabaya untuk melakukan protokol kesehatan ketat. Lalu juga pada kata.

"Ini justru malah lebih berat karena di pundak kita terdapat kepercayaan, ayo kita jaga. *Tidak boleh lengah dan sembrono,*" ujarnya.

Kata *sembrono* diulang pada kutipan walikota Surabaya, itu mengartikan bahwa warga Surabaya tidak boleh seenaknya tidak melakukan protokol kesehatan saat PSBB Surabaya berakhir.

"*Kita harus selalu disiplin,* tolong ini diperhatikan..."

Kutipan Bu Risma di tunjukan kembali didalam berita dengan maksud juga mengingatkan pembaca. Tentang saat nanti jika ada protokol atau aturan baru kita harus dengan sukarela menaatinya dan melakukannya.

"*Sekali lagi,* ini amanah bagi warga Surabaya..."

Kata amanah dipakai, amanah sendiri di KBBI ²⁹ diartikan sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain, ditambah lagi dengan kata sekali lagi, itu menunjukkan Bu Risma sangat mengharapakan kepercayaan yang sudah di berikan untuk warga Surabaya.

Framing Berita di e100ss

Berita di *e100ss* dan *suarasurabaya.net* memberikan penekanan bahwa keputusan penghentian PSBB Surabaya bukan keputusan Pemerintah Provinsi. Langkah itu ditempuh murni oleh inisiatif dan kehen²³ tiga kepala daerah di Surabaya Raya dan sudah dituangkan dalam draft peraturan kepala daerah masing-masing. Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa bertindak sebagai mediator dalam rapat evaluasi PSBB Surabaya yang berlangsung selama dua jam.

Satu hal yang tidak muncul dari dua berita lain dari detik.com dan kompas.com adalah penekanan pada pentingnya masa setelah penghentian PSBB Surabaya Raya. Bahwa penghentian pemberlakuan PSBB tidak serta Erta ketiga daerah tersebut memberikan pelonggaran. Tetapi ada suatu masa yang harus dilakukan sebelum penerapan pelonggaran *new normal* yaitu disebut masa transisi. Masa transisi ini harus dimuat di dalam Peraturan Bupati dan Wali Kota yang menghentikan PSBB. Untuk itulah, ketiga kepala daerah masih akan mendiskusikan dengan tim masing-masing untuk merumuskan pemuatan masa transisi itu di dalam peraturan kepala daerah yang memuat tentang masa transisi itu akan

didiskusikan oleh perwakilan masing-masing kepala daerah. Bahkan pemprov Jatim telah melakukan pembahasan bersama Pangdam V Brawijaya dan Kapolda Jatim, terkait penerapan masa transisi yang akan berlangsung di Surabaya Raya selama 14 hari. Sebelum penerapan *new normal*.

Analisis Berita 5

Judul : Risma : Kalau Mau New Normal, Ayo Disiplin Protokol

Sumber : *suarasurabaya.net* (Abidin, 2020) - 8 Juni 2020, 21.17 WIB

Struktur Sintaksis

Lead pada isi beritanya mejelaskan denga aik apa yang nantinya kaan dibahas di paragraf selanjutnya. Pada leadnya, Risma Ingin warga Surabaya untuk disiplin pada protokol yang dibuat saat PSBB tidak diperpanjang nanti.

Struktur Tematik

Dari kutipan yang dimasukan oleh penulis berita didalam berita ini, menunjukan keinginan Bu Risma. Yang ditulis dengan kata sebagai berikut : Saya ingin, saya minta, ayo kita jaga, ini lah yang bahaya, mari kita.

Struktur Skrip

Tabel 5: Struktur Skrip (berita dari *kompas.com* berjudul Risma : Kalau Mau New Normal, Ayo Disiplin Protokol)

Apa isi berita?	Risma akan mengatur protokol ketat dan detail bagi berbagai lini usaha dan aktivitas warga ditengah transisi <i>new normal</i> ini.
Siapa yang menyatakan?	Risma
Kapan pernyataan tersebut?	Senin (8/6/2020) malam.
Dimana pernyataan tersebut?	Di Rumah Dinasnya Jalan Sedap Malam.
Mengapa perlu disiplin protokol?	Untuk menghadapi New Normal dan mencegah menambahnya jumlah kasus.
Bagaimana bentuk disiplin protokol tersebut?	Saat dimal jika penuh jangan masuk dahulu, menjaga jarak, wajib hukumnya menggunakan masker, harus cuci tangan.

Struktur Retoris

Dari kata yang disebutkan didalam struktur sebelumnya menjelaskan atau memaknai sebagai berikut :

“*Saya ingin* sampaikan kepada warga Surabaya bahwa kepercayaan dari Gubernur dan Forpimda Jatim ini kita tidak boleh ceroboh. Kalau kemarin banyak yang mengeluh ke saya ingin kehidupan normal tapi dengan protokol kesehatan ketat, ayo kita lakukan. Kita harus jaga kepercayaan itu, kita harus jaga semuanya, kita tidak boleh sembrono karena yang bisa jaga diri kita itu kita, bukan orang lain,” ujar Risma.

“*Saya minta* seluruhnya, hotel, restoran, mal, pertokoan, perdagangan, pasar semuanya saja termasuk bengkel dan kontruksi. Ayo kita jaga, kita buktikan bahwa kita warga surabaya yang menghormati dan mentaati protokol yang sudah dibuat oleh pemerintah,” kata Risma.

“*Mari kita* semua taati peraturan, tidak boleh *rea reo*, tidak boleh seolah-olah lepas. Tidak boleh, tetap harus disiplin, tolong ini. Karena kepercayaan itu berat. Tidak bisa merasa diri kita bebas, ini belum selesai, masih banyak saudara-saudara kita yang di

RS, masih banyak petugas medis berjuang yang menyembuhkan saudara kita yang ada di RS karena itu jangan ditambah lagi dengan kita tidak disiplin,” ujarnya. Kata yang peneliti cetak miring dalam kutipan tersebut kalimat menunjukkan ajakan dan harapan Bu Risma untuk warga Surabaya agar hati-hati, taati peraturan.

Ketiga media menunjukkan perbedaan konstruksi fakta. Detik.com mengungkap kekecewaan tersembunyi Gubernur Jawa Timur atas selesainya PSBB di Surabaya Raya yang diputuskan oleh tiga pimpinan daerah. Sedangkan kompas.com mengungkap alasan-alasan penghentian PSBB oleh tiga pimpinan daerah.

Tulislah pada bagian ini sesuai dengan heading yang bapak ibu inginkan, namun usahakan heading hanya sampai bagian ini saja, tidak ada heading selanjutnya. Penulisan referensi gunakan style IEEE, wajib gunakan sitasi manajer mendeley

Penutup

Struktur sintaksis dalam teks berita dari kompas.com dan suarasurabaya.net telah menunjukkan kesesuaian antara judul berita dengan deskripsi isi berita. Semua teks berita memiliki kelengkapan latar penyampaian informasi dan ketersediaan sumber informasi. Struktur headline secara umum telah menyebutkan nama media, tempat, dan tanggal peristiwa. Struktur skrip pada seluruh subjek berita di kompas.com, telah memenuhi unsur 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, and How*). Tetapi ada dua berita di suarasurabaya.net yang meninggalkan sebagian dari enam unsur tersebut.

Struktur tematik pada teks berita kompas.com dan suarasurabaya.net, memberikan penekanan pada kekhawatiran pemerintah Provinsi Jawa Timur jika PSBB di Surabaya Raya dihentikan. Kekhawatiran Kompas.com dinyatakan dengan menampilkan ulasan ahli epidemiologi mengenai layak tidaknya PSBB Surabaya Raya dihentikan. Suarasurabaya.net menunjukkan kekhawatirannya dengan memberikan fakta tentang banyaknya warga Surabaya dan sekitarnya yang melanggar protokol kesehatan.

Struktur retorik pada kedua media tersebut memiliki perbedaan. Kompas.com menyebutkan posisi Gubernur Jawa Timur sebagai fasilitator sedangkan suarasurabaya.net memposisikan Khofifah Indar Parawansa sebagai mediator pada pertemuan yang menyepakati penghentian PSBB Surabaya Raya. Kata fasilitator merujuk pada pihak atau orang yang berperan sebagai penyedia fasilitas atau pemberi dukungan terhadap kesepakatan tiga pimpinan wilayah di Surabaya Raya. Kata mediator merujuk pada orang yang berperan sebagai penengah bagi para pihak yang bersengketa. Kata fasilitator mengonstruksi makna bahwa Gubernur Jawa Timur mendukung terhadap kebijakan penghentian PSBB Surabaya Raya. Sedangkan kata mediator mengonstruksi makna bahwa Gubernur Jawa Timur sebagai pihak yang netral, dan kurang bersetuju dengan penghentian PSBB sebagai keputusan dari walikota Surabaya, Bupati Sidoarjo dan Bupati Gresik.

Rujukan

- [1] Kemlu RI, 'Pernyataan Pers Kemlu tentang Update Pemulangan WNI dari Wuhan serta Kebijakan Pemri mengenai Pendatang/Traveler dari RRT', *Negara Melindungi*, 2020. [Online]. Available: https://kemlu.go.id/portal/id/read/1128/siaran_pers/pernyataan-pers-kemlu-tentang-update-pemulangan-wni-dari-wuhan-serta-kebijakan-pemri-mengenai

pendatangtraveler-dari-rrt. [Accessed: 25-Jun-2020].

- [2] Kemenkes RI, 'Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)', *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Jakarta, p. 135, 2020.
- [3] Media Center COVID-19, 'Live: Keterangan Pers Juru Bicara Covid-19', Sekretariat Presiden, Jakarta, 2020.
- [4] C. Lova, 'PSBB Jakarta Mulai 10 April: Belajar Tetap di Rumah, Fasilitas Umum Ditutup', *kompas.com*, 2020. [Online]. Available: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/04/07/21552791/psbb-jakarta-mulai-10-april-belajar-tetap-di-rumah-fasilitas-umum-ditutup>. [Accessed: 01-Jul-2020].
- [5] P. Ariefana, 'Data 65 Warga Jawa Timur Suspect Virus Corona, Ini Penjelasan Dinkes', *jatim.suara.com*, 2020. [Online]. Available: <https://jatim.suara.com/read/2020/03/05/140546/data-65-warga-jawa-timur-suspect-virus-corona-ini-penjelasan-dinkes>. [Accessed: 15-Jun-2020].
- [6] A. Faizal, 'Risma dan 2 Kepala Daerah Lainnya Sepakat Akhiri PSBB Surabaya Raya, Khofifah Fasilitator', *kompas.com*, 2020. [Online]. Available: <https://regional.kompas.com/read/2020/06/08/21172681/risma-dan-2-kepala-daerah-lainnya-sepakat-akhiri-psbb-surabaya-raya-khofifah?page=all#page2>. [Accessed: 22-Jun-2020].
- [7] Jatimprov.go.id, 'Data Pemantauan COVID-19 Kota Surabaya', *infocovid19.jatimprov.go.id*, 2020. [Online]. Available: <http://infocovid19.jatimprov.go.id/index.php/data>. [Accessed: 07-Jun-2020].
- [8] Z. A. Achmad and R. Ida, 'The shifting role of the listeners in the mediamorphosis process of culture radio: A case study of Jodhipati 106.1 FM', *Masyarakat, Kebudayaan dan Polit.*, vol. 32, no. 3, p. 240, 2019.
- [9] Z. A. Achmad, 'Integrasi Program Dakwah dan Budaya: Studi Etnografi Virtual Mediamorfosis Radio Nada FM Sumenep Madura', *J. Komun. Islam*, vol. 09, no. 2, pp. 238–263, 2019.
- [10] R. Fidler, *Mediamorphosis: Understanding New Media*. Thousand Oaks: Pine Forge Press, 1997.
- [11] Z. A. Achmad, 'Mediamorphosis: Understanding New Media (review)', in *Potret Masyarakat dan Kebijakan Pemerintah Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19*, E. R. Nawangsari and A. Kriswibowo, Eds. Surabaya: Penerbit Administrasi Negara, 2020.
- [12] K. C. S. Sinaga, 'ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BOM SARINAH DI KOMPAS.COM DAN MERDEKA.COM', *JOM FISIP*, vol. 5, 2016.
- [13] S. S. Alamiyah and Z. A. Achmad, 'The Role of Citizen Journalism in Creating Public Sphere in Indonesia', in *Strengthening Democratic Accountability for Creating Good Governance*, 2015, pp. 162–167.
- [14] A. Sehl, A. Cornia, and R. K. Nielsen, 'Public Service News and Digital Media', *SSRN*

Electron. J., 2016.

- [15] T. Flew, *New Media: An Introduction*. Oxford: Oxford University Press, 2005.
- [16] academic.droneemprit.id, 'Twitter Top Users by Impact, Isu COVID-19 Di Jawa Timur', *Drone Emprit Academic*, 2020. [Online]. Available: https://academic.droneemprit.id/-/search/view/analysis/twitter/sub/user_by_impact/id/838. [Accessed: 07-Jun-2020].
- [17] F. Fensi, 'Paradoxical Language "Cebong-Kampret" in Facebook As a Mirror of the Political Language of Indonesia', *Bricol. J. Magister Ilmu Komun.*, vol. 5, no. 02, p. 103, 2019.
- [18] S. Livingstone, 'Relationships between media and audiences: prospects for audience reception studies', *Media, Ritual Identity Essays Honor Elihu Katz*, pp. 1–12, 1998.
- [19] Z. Pan and G. M. Kosicki, 'Assessing News Media Influences on the Formation of Whites' Racial Policy Preferences', *Communic. Res.*, vol. 23, no. 2, pp. 147–178, Apr. 1996.
- [20] Z. A. Achmad, 'Sikap Masyarakat Muslim Pelaku Yoga di Surabaya tentang Berita Fatwa MUI Haramkan Yoga', *J. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 2, pp. 111–120, 2009.
- [21] W. Gamson, D. Croteau, W. Hoynes, and T. Sasson, 'Media Images and the Social Construction of Reality', *Annu. Rev. Sociol.*, vol. 18, no. 1992, pp. 373–393, 2016.
- [22] Z. Pan and G. M. Kosicki, 'Framing analysis: An approach to news discourse', *Polit. Commun.*, vol. 10, no. 1, pp. 55–75, 1993.
- [23] S. Setiawan, A. M. Huda, and G. Mardana, 'POLITICAL COMMUNICATION IN THE MASS MEDIA (Framing Analysis News of East Java Governor Election 2013 on Malang Daily Morning Post and Memo Arema at 12th up to 26th August 2013 Period)', *JARES (Journal Acad. Res. Sci.)*, vol. 1, no. 2, p. 1, Mar. 2016.
- [24] I. M. A. Wiranata, S. Mardiyah, and Z. A. Achmad, 'The Contestation of Discourses on Sustainable Development in the Controversy of Benoa Bay Reclamation', in *International Conference on Contemporary Social and Political Affair 2016. RE-EXAMINING GOVERNANCE: STRENGTHENING CITIZENSHIP IN THE CHANGING WORLD*, 2016, no. November.
- [25] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.
- [26] Kompas TV, 'Breaking News, PSBB Surabaya Raya Berakhir', Kompas TV, Indonesia, 2020.
- [27] Z. A. Achmad, *Perbandingan Sistem Pers dan Sistem Pers di Indonesia*, 2nd ed. Surabaya: Lutfansah, 2014.
- [28] A. Subur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- [29] T. Bennett, 'Media, "reality", signification', in *Culture, society and the media*, M. Gurevitch, T. Bennett, J. Curran, and J. Woollacott, Eds. London and New York:

Routledge, 1982, pp. 285–306.

- [30] M. Gurevitch, T. Bennett, J. Curran, and J. Woollacott, Eds., *Culture, society and the media*. London and New York: Routledge, 1982.
- [31] I. Indicator, 'Perempuan-Perempuan Terpegah dan Tervokal selama pandemi COVID-19', *Release*, 2020. [Online]. Available: <http://www.indonesiaindicator.com/99-publication/release.html>. [Accessed: 23-Jun-2020].

Polemik Keputusan Pemberhentian PSBB di Surabaya Raya

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	indonesiaindicator.com Internet Source	1%
2	katadata.co.id Internet Source	1%
3	tirto.id Internet Source	1%
4	regional.kompas.com Internet Source	1%
5	sulteng.antaranews.com Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
7	www.msn.com Internet Source	<1%
8	Munari Kustanto, Fitriyatus Sholihah. "Persepsi Generasi Milenial Kabupaten Sidoarjo terhadap Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)", Jurnal Litbang:	<1%

Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2021

Publication

9	kominfodepok.idsection.com Internet Source	<1 %
10	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
11	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
12	jatim.bpk.go.id Internet Source	<1 %
13	www.bangkalankab.go.id Internet Source	<1 %
14	www.batamnews.co.id Internet Source	<1 %
15	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
16	Rizka Awalia Kamila, Laksmi Laksmi. "Informasi Mengenai Perempuan dalam Berita di Kompas.com Female", Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, 2018 Publication	<1 %
17	corona.riau.go.id Internet Source	<1 %
18	Repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

19

belajarkomunikasimanusia.wordpress.com

Internet Source

<1 %

20

id.berita.yahoo.com

Internet Source

<1 %

21

timejabar.com

Internet Source

<1 %

22

pse.litbang.pertanian.go.id

Internet Source

<1 %

23

www.sindonews.com

Internet Source

<1 %

24

Intan Leliana, Herry Herry, Panji Suratriadi, Edward Enrieco. "Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com", Cakrawala - Jurnal Humaniora, 2021

Publication

<1 %

25

covid19.go.id

Internet Source

<1 %

26

jatim.suara.com

Internet Source

<1 %

27

journal.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

28 kominfo.jatimprov.go.id <1 %
Internet Source

29 repository.iainpare.ac.id <1 %
Internet Source

30 repository.uinsu.ac.id <1 %
Internet Source

31 www.cnnindonesia.com <1 %
Internet Source

32 repository.uin-suska.ac.id <1 %
Internet Source

33 diskominfo.kukarkab.go.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 4 words

Exclude bibliography On